



Peradaban Islam di Afrika Utara (Kerajaan Murabitu dan Muhabittun)

Sudirman Dais¹, Rani. R², Umar Sulaiman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juni 09, 2024
Revised Juni 15, 2024
Accepted Juni 22, 2024
Available online Juni 30, 2024

Kata Kunci:

Peradaban Islam, Murabithun,
Muwahiddun

Keywords:

Islamic Civilization, Murabithun,
Muwahiddun



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan
Daarul Huda

ABSTRAK

Afrika Utara merupakan wilayah yang berada ditengah-tengah antara Timur dan Barat bagian Afrika, letak geografis tersebut merupakan salah satu alasan mengapa pada masa Umar Bin Khattab melakukan ekspansi ke wilayah tersebut, karena dianggap bahwa akan mudah untuk memperkuat kekuatan politik karena wilayah tersebut menjadi penghubung antara benua Asia dan Eropa, oleh sebab itu peradaban islam yang dimulai pada masa Umar Bin Khattab sangat berkembang di wilayah Afrika Utara sampai kepada Khalifa setelahnya kemudian dinasti Umayyah dan Abbasiyah salah satu peradaban yang paling terkenal ialah bagaimana umat islam mampu menguasai salah satu bagian dari benua eropa yaitu Andalusia, yang pada saat itu wilayah Afrika Utara di kuasai oleh Dinasti Muwahiddun yang merupakan kerajaan yang terbentuk akibat dari melemahnya atau kemunduran dari dinasti Abbasiyah, pada masa kekuasaan dua kerajaan tersebut, banyak melahirkan peradaban salah satunya penggunaan dinar emas untuk pertama kalinya dan banyak lagi.

ABSTRACT

North Africa is a region that is in the middle between the East and West parts of Africa, this geographical location was one of the reasons why during the time of Umar Bin Khattab he expanded into the region, because it was thought that it would be easy to strengthen political power

because the region was a link between the continents of Asia and Europe, therefore Islamic civilization which began during the time of Umar Bin Khattab was very developed in the North African region until the Khalifa after that, then the Umayyad and Abbasid dynasties. One of the most famous civilizations is how Muslims were able to control one part of the European continent. namely Andalusia, which at that time was the North African region controlled by the Muwahiddun dynasty, which was a kingdom formed as a result of the weakening or decline of the Abbasid dynasty. During the reign of these two kingdoms, many civilizations gave birth, one of which was the use of the gold dinar for the first time and many more.

PENDAHULUAN

Sebagai wilayah penghubung antara timur dan barat, maka afrika utara memegang peran penting dalam sejarah peradaban bangsa-bangsa di dunia, termasuk peradaban kekuasaan negara Islam, berdasarkan sejarah, perkembangan kekuasaan islam pertama kali menjangkau wilayah pesisir afrika diperoleh pada masa ke khalifan Umar Bin Khattab, yang menguasai wilayah mesir pertama kali hingga memperluas kewilayah lain. Kemudian pada masa ke khalifan serta kesultanan yang menjaga dan memperkuat wilayah kekuasaan yang ada di Afrika Utara, namun pada masa dinasti Abbasiyah yang dinilai mulai melemah dalam hal kekuasaan politik sehingga menimbulkan dinasti-dinasti yang menguasai Afrika Utara, seperti dinasti Fatimah, dinasti Murabithun, dan dinasti Muwahiddun.

Dinasti Murabithun merupakan kekuasaan politik yang terbentuk dari sebuah suku kecil dipinggiran kota Afrika Utara, yang bernama *Lamtunah*, seorang ketua dari suku *Shanhajah*, melakukan perjalanan haji yg kemudian ketika pulang bertemu dengan seorang sufi yang kemudian dibawanya ke sukunya untuk mengajarkan ajaran agama, proses inilah yang membuat lahirnya kesultanan ini, kemudian selanjutnya setelah dinasti Murabithun berakhir, kesultanan islam dilanjutkan oleh dinasti Muwahiddun, kerajaan ini berjaya selama 148 tahun dan wilayah kekuasannya mencakup sampai ke Spanyol, kemunculan dinasti ini dilatarbelakangi persoalan tauhid, yang dimana menyebarnya ajaran tauhid yang mengatakan bahwa Allah memiliki bentuk, sebagai bentuk upaya perlawanan terhadap paham tersebut maka muncul sekelompok orang yang menyebarkan prinsip dakwah Ibu Tummart. Berdasarkan hal diatas maka perlu dikaji lebih dalam hal-hal yang membuat melemahnya dinasti Abbasiyah yang mengakibatkan munculnya dinasti-dinasti baru di wilayah Afrika, serta perlu dilihat kekuatan sosiologis dan ideologi dari kelompok kecil tersebut yang kemudian menjadi besar sehingga mampu menjadi sebuah kerajaan besar yang bertahan hingga ratusan tahun.

*Corresponding author

E-mail addresses: Mansudais111@gmail.com

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode library research (kajian pustaka) (Hidayat, Gassing, et al., 2024). Data utama berasal dari berbagai sumber pustaka seperti buku, literatur klasik, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya. Data pendukung mencakup semua referensi yang relevan dengan topik penelitian. Metode analisis melibatkan studi mendalam terhadap buku, literatur klasik, dan jurnal ilmiah (Hidayat, Fatmawati, et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Masuknya Peradaban Islam di Wilayah Afrika Utara

Sebelum Islam berkembang ke wilayah Afrika Utara, masa sebelum itu wilayah tersebut banyak dikuasai oleh bangsa Romawi, Ibnu Khaldun menerangkan bahwa daerah selatan dan daerah depan pantai, tepatnya padang pasir dan daerah pedesaan yang membentang di kawasan Laut Atlantik di bagian barat, dan sampai ke Sudan di bagian selatan yaitu Otonom, yang kemudian dikuasai oleh bangsa Romawi yang berasal dari bangsa Berber (Romli, 2022). Afrika Utara sebagai salah satu benua yang paling strategis dalam sebuah peradaban dunia, hal tersebut dapat dilihat dari letak geografisnya yang menjadi penghubung antara wilayah bagian timur dengan bagian barat di wilayah Afrika, dan juga merupakan jalur dari benua Asia ke benua Eropa, atas dasar geografis tersebutlah maka wilayah tersebut sangat penting untuk dikuasai oleh sebuah peradaban untuk menyebarkan sebuah peradaban ke wilayah lain. Bagi bangsa Islam sendiri peluang ini sangat berharga terlebih wilayah kekuasaan Islam yang sudah menguasai kawasan semenanjung Arabiyah sehingga menganggap untuk sampai kepada penyebaran agama ke benua Eropa maka perlu dilakukan penguasaan di wilayah Afrika Utara.

Sebagai kekuatan politik yang dianggap sangat menjanjikan maka peradaban Islam mulai melakukan ekspansi ke wilayah tersebut yang dimulai dari masa ke Khalifahan Umar bin al-Khattab, yang terlebih dahulu menguasai wilayah Mesir, kemudian dilanjutkan pada masa Khalifah Usman Bin Affan tepatnya pada Tahun 35 H. Yang mampu menguasai wilayah Tunisia. Kemudian puncak kejayaan Islam dalam upaya penguasaan wilayah Afrika Utara dilanjutkan oleh dinasti Bani Umayyah. Dimana ketika penduduk asli Afrika memohon kepada orang-orang Arab untuk membebaskan mereka dari kekuasaan semena-mena Ajzaitun, Mu'awiyah menanggapi permohonan mereka dengan mengirim pasukan tentara yang di pimpin oleh Uqba bin Nafi, Setelah menguasai Afrika pada tahun 670 M. Uqba mendirikan kota Qairawan disebelah selatan Tunisia untuk mengendalikan orang-orang Berber yang ganas dan susah untuk diatasi (Hawi, 2017). Melihat hal diatas maka salah satu alasan mengapa Islam berkembang begitu pesat di wilayah Afrika dikarenakan alasan kekuatan politik Islam yang masih menginginkan untuk melakukan perluasan wilayah hingga ke Benua Eropa, dan salah satu gerbang yang dapat membuka jalan tersebut ialah dengan terlebih dahulu menguasai kawasan Afrika Utara yang kemudian dari sana Islam mampu berkembang ke wilayah Andalusia atau Spanyol saat ini.

Latar Belakang Lahirnya Kerajaan Murabithun dan Muwahhidun

Munculnya gejolak dikalangan bangsa Afrika yang saat itu berada dalam kekuasaan dinasti Abbasiyah dikarenakan orientasi yang diterapkan pada dinasti tersebut, yang dimana pada masa dinasti Abbasiyah berbeda dengan dinasti sebelumnya yang berorientasi kepada perluasan wilayah kekuasaan Islam, sehingga banyak terjadi penaklukan di beberapa wilayah yang kemudian lahirlah ekspansi di wilayah-wilayah bekas kekuasaan Romawi sebelumnya. Berbeda dengan periode sebelumnya yang fokus terhadap perluasan wilayah, akan tetapi pada periode dinasti Abbasiyah lebih fokus terhadap pengembangan peradaban Islam dalam bidang pemikiran dan keilmuan, serta kebudayaan Islam diseluruh wilayah yang dikuasai oleh umat Islam, oleh karena itu hal ini yang menjadi pembeda antara Bani Umayyah dengan Bani Abbasiyah. Akibat dari kebijakan tersebut memunculkan gejolak di beberapa wilayah khususnya daerah pinggiran yang mulai terlepas dari kekuasaan mereka. Menurut Abu Suud ada dua kecenderungan yang terjadi sebagai akibat dari kebijakan tersebut. Pertama, pemimpin lokal memimpin pemberontakan dan berhasil mendirikan dinasti baru seperti dinasti Umayyah di Spanyol dan dinasti Idrisid di Maroko. Kedua, ketika orang yang ditunjuk menjadi gubernur oleh Khalifa, posisi Gubernur tersebut menjadi sangat over power sehingga membuat munculnya keinginan untuk melepaskan diri dari pemerintah pusat (Hawi, 2017).

Melihat gojolak yang terjadi diatas maka dapat diindikasikan bahwa kurang kuatnya sistem perpolitikan yang diterapkan pada masa dinasti Abbasiyah, sehingga mengakibatkan munculnya kekuatan-kekuatan baru yang berada dalam kekuasaan umat Islam, meskipun disisi lain melahirkan peradaban Islam yang luar biasa dalam keilmuan dan pengetahuan namun tidak dapat dipungkiri bahwa orientasi tersebut harus dibayar mahal dengan melahirkan pemberontakan di beberapa wilayah yang sebenarnya bisa menjadi kekuatan untuk memperluas peradaban Islam dan khasanah keilmuan Islam itu sendiri. Kelemahan kekuasaan politik Khalifah Abbasiyah ini telah memunculkan dinasti-dinasti baru yang menguasai Afrika Utara, yaitu Dinasti Fathimiah, Dinasti Murabithun, Dinasti Muwahhidun, dan Dinasti

Mamluk. Dinasti Fathimiah memiliki wilayah kekuasaan meliputi: Afrika Utara, Mesir dan Suriah. Berdirinya dinasti ini dilatarbelakangi oleh melemahnya Khalifah Abbasiyah. Ubaidillah al Mahdi mendirikan Dinasti Fathimiah yang lepas dari kekuasaan khalifah Abbasiyah. Dinasti ini mencapai puncak kejayaan pada masa kepemimpinan Al-Aziz. Dinasti ini mengklaim sebagai keturunan garis dari lurus dari pasangan Ali bin Abi Thalib dan Fathimah binti Rasulullah. Menurut mereka Abdullah alMahdi sebagai pendiri dinasti ini merupakan cucu Ismail bin Jafar As-Shadiq. Sedangkan Ismail bin Jafar As-Shadiq merupakan imam Syiah yang ke tujuh. Kemudian dinasti ini berakhir setelah al-Adid, khalifah terakhir jatuh sakit. Kemudian Salahudin Al-Ayyubi, Dinasti Fatimiah mengambil alih kekuasaan dan mengakui kekuasaan Abbasiyah, yaitu Al Mustahd.

Selanjutnya, penguasa Afrika Utara beralih ke Dinasti Al-Murabithun (1056-1147 = 91 tahun). Asal usul dinasti ini berasal dari Lamtunah, salah satu anak dari suku-suku. Menurut Ajid Tohir berdirinya Dinasti Al-Murabithun diawali ketika seorang pemimpin suku Shanhajah bernama Yahyah bin Ibrahim al-Jaddali melakukan perjalanan ibadah haji ke Mekkah. Hasil perjalanan tersebut membuat ia sadar akan perlunya perbaikan dalam bidang agama bagi rakyatnya. Dalam perjalanan pulang ia bertemu dengan seorang guru sufi Abdullah bin Yasin Al-Jazuli, selanjutnya Yahya berhasil mengajak Abdullah bin Yasir Al-Jazali untuk menyiarkan agama yang benar bagi rakyatnya sukuLamtunah. Kemudian Abdullah bin YasinAl-Jazuli mengajak beberapa orang pengikutnya menuju ke sebuah pulau di Sinegal, dan disana ia bersama pengikutnya mendirikan ribbath. Inilah awal mula penamaan Al-Murabithun dan pengikutnya disebut Al-Murabithun.

Setelah Dinasti Murabithun berakhir, Afrika Utara berada dibawah kekuasaan Dinasti Muwahiddun (1121-1269 M= 148 tahun). Dinasti Muwahiddun merupakan dinasti Islam yang pernah berjaya di Afrika Utara dan Spanyol selama 148 tahun, didirikan oleh Muhammad bin Tumart yang dikenal dengan sebutan Ibn Tumart(1080-1130 M). Dinasti Muwahiddun yang berarti golongan berpaham tauhid, didasarkan atas prinsip dakwahIbnu Tumart yang memerangi paham tajassum. Paham ini menganggap Tuhan mempunyai bentuk (antropomorfisme) yang berkembang di Afrika Utara pada masa itu sebagai bentuk ajaran dari Dinasti Al-Murabithun (1056-1147 M). AjaranAl-Murabithun menyatakan bahwa ayat yang berkaitan dengan sifat Tuhan dalam al-Qur'an seperti tangan Tuhan, tidak dapat dijelaskan dan harus dipahami apa adanya. Menurut Ibnu Tumart, paham tajassum tersebut sama dengan syirik dan orang yang menganut paham ini sama dengan orang musyrik. Pada umumnya dakwah Ibnu Tumart bersifat murni, semata-mata hanya ingin menegakkan tauhid, bukan karena kepentingan politik. Akan tetapi setelah meras dakwanya mendapat sambutan dan dukungan dari para suku Barba, seperti suku Haraqah, Jadmiwah dan Jaufisah, sementara kekuasaan Dinasti Al-Murabithun sudah lemah, maka Ibnu Tumartberambisi mengambil alih kekuasaan. Pada tahun 1120 M ia menobatkan dirinya sebagai al-Mahdi dan menjadi penguasa Al-Muwahiddun di Afrika Utara menggantikan Dinasti Murabithun.

Kekuatan Politik Dinasti Murabithun dan Muwahiddun

Bertahan tidaknya suatu peradaban atau kerajaan hal tersebut dapat dilihat dengan mengkaji sistem politik yang diterapkan, sebuah kerajaan akan mampu bertahan lama ketika menerapkan sistem politik yang sesuai dengan kondisi sosial wilayah tersebut, maka dalam konteks ini menarik untuk melihat sistem politik yang diterapkan di masa kerajaan Murabithun dan Muwahiddun.

1) Kekuatan Politik Dinasti Murabithun

Sebuah dinasti Islam yang dikenal sebagai Al-Murabithun memerintah Maghribi dan Spanyol (Andalusia) antara tahun 448 dan 541 (1056-1147 M). Suku Lamtunah, salah satu anak Sanhaja, adalah tempat bermulanya dinasti ini. mereka disebut juga dengan al mulasimun (memakai kerudung sampai menutup wajah).

Philip K. Hitti berpendapat dalam bukunya History of the Arabs bahwa dinasti al-Murabithun pada awalnya adalah paguyuban militer keagamaan yang dimulai oleh seorang Muslim yang saleh di sebuah ribath, dari situlah nama al-Murabithun berasal. Ribath adalah sejenis pemondokan yang berada di dalam masjid yang di kelilingi dengan benteng di sebuah pulau di Senegal. Anggota paling awal dari gerakan tersebut yang berasal dari suku Lamtunah, yang merupakan bagian dari suku Sanhaja yang anggotanya nomaden di gurun Sahara dan, seperti keturunan mereka, suku Thawariq (Touareg) (Oktaviyani, 2019). Murabithun, merupakan dinasti Islam dengan enam pemimpin, yang memerintah Afrika bagian Utara selama 90 tahun. Abu Bakar. bin Umar memimpin. dari tahun 1056..hingga 1061 M, diikuti oleh Yusuf Ibn Tasyifin. dari tahun 1061. hingga 1107 M, Ali bin Tasyifin dari tahun 1107.hingga 1143. M, Tasyifin bin Ali dari tahun 1143. sampai 1145 M., Ibrahim bin Tasyifin, dan terakhir Ishak bin Ali. Orang Lamtunah Berber, cabang dari suku Sanhaja, berhasil diorganisir menjadi angkatan bersenjata oleh dinasti al-Murabithun.

Karir dan prestasi politik dinasti al-Murabithun mencapai puncaknya ketika Yusuf Ibn Tasyifin memimpin gerakan tersebut dari tahun 1061 hingga 1107 M. Sebagai satu-satunya daulah Berber yang mampu menguasai sebagian besar daratan Afrika Utara bagian Barat, Yusuf Ibn Tasyifin menjadi penguasa

dinasti tersebut. Pada tahun 1062 M, Yusuf bin Tasyfin mendirikan ibu kota di Maroko. Dia berhasil menaklukkan Fez (1070 M) dan Tangier (1078 M). Pada tahun 1080- 1082 M, ia berhasil meluaskan wilayah sampai ke Al-Jazair. Dia mengangkat para pejabat Al-Murabithun untuk menduduki jabatan Gubernur pada wilayah taklukannya, sementara ia memerintah di Maroko. Yusuf bin Tasfin meninggalkan Afrika pada tahun 1086 M dan memperoleh kemenangan besar atas Alfonso VI (Raja Castile Leon), dan Yusuf bin Tasfin mendapat dukungan dari Muluk At-Thawa'if dalam pertempuran di Zallaqah. Ketika Yusuf bin Tasfin meninggal dunia, ia mewariskan kepada anaknya, Abu Yusuf bin Tasyfin. Warisan itu berupa kerajaan yang luas dan besar terdiri dari negeri-negeri Maghrib, bagian Afrika dan Spanyol. Ali ibn Yusuf melanjutkan politik pendahulunya dan berhasil mengalahkan anak Alfonso VI (1108 M). Kemudian ia ke Andalusia merampas Talavera Dela Rein.

Sebagai negara atas dasar agama, Yusuf ibn Tasyfin yang memerintah 453-500 H tetap konsisten dalam berjihad memberantas kemungkaran yang terjadi di kalangan internal kekuasaan Islam atau peperangan yang dikobarkan oleh pihak Kristen. Dalam soal memberantas kemungkaran internal masyarakat Islam, ketika melihat perilaku Muluk al Thawaif yang bermewah-mewah dengan harta yang diambil dari pajak memberatkan rakyat, Yusuf menyarankan mereka untuk berbuat baik. Ketika mereka menolah, kecuali Ibn Ibad, akhirnya Yusuf menyerang kota-kota mereka satu-persatu dan menguasai Andalusia tahun 459 H tunduk pada pemerintahan dinasti Murabithun di Afrika Utara. Sedang perilaku politik negara agama Murabithun yang dilakukan oleh Yusuf terhadap orang Kristen adalah dengan melakukan penyerangan terhadap mereka.

Terkait dengan ekonomi, di bawah kekuasaan Yusuf ibn Tasyfin berkembang dengan pesat. Ia dapat mengumpulkan penghasilan untuk negara sebesar 120.000 pound emas. Ia juga menghapus pajak karena tidak ada perintah dalam Al-Qur'an, dan kehidupan amat murah dan bersahaja sedang masyarakat menikmati kedamaian. Kehadiran agama Kristen dan Yahudi sedikit sulit namun mereka menikmati kebebasan beragama, tapi tidak boleh mendirikan gereja atau sinagong. Kebebasan berpikir pada zamannya dihalang-halangi, mereka menentang teologi dan sufisme. Dinasti Murabithun merupakan dinasti Sunni dengan mazhab hukumnya Maliki. Namun dalam soal dekorasi bentuk puisi populer dan lagu berkembang.

2) Kekuatan Politik dinasti Muwahiddun

Al-Muwahhidun merupakan dinasti Islam yang pernah berjaya di Afrika Utara memerintah dari 515-667 H/1121-1269 M. Didirikan oleh Muhammad ibn Tumart (1080- 1130 M), yang lebih dikenal dengan sebutan Ibn Tumart pada tahun 1114 M (Islam, 1993, p. 319). Al-Muhad dari Al-Muwahhidun artinya orang-orang yang mengesakan Allah, secara intelektual mewakili protes terhadap mazhab Maliki yang kaku, konservatif dan legalistik sebuah mazhab yang dominan di Afrika Utara (Bosworth, 1993, p. 52). Pada tahun 1117 M gerakan keagamaan ini berubah menjadi gerakan politik dan para pengikut menyebut Ibn Tumart sebagai Imam Mahdi. Gerakan ini makin sukses dengan Abdul Mu`min sebagai ahli strategi dan militer. Sepeninggal Ibn Tumart, Abdul Mu`min bergelar khalifah dan berhasil menakhlukkan Dinasti Al-Murabithun serta menguasai seluruh wilayah Magribi. Selanjutnya ia memindahkan pusat pemerintahan AlMuwahhidun di Tinmallal ke Marrakesh. Dinasti Al-Muwahhidun mengakibatkan berakhirnya warga Kristen di Afrika Utara, jumlah Yahudi juga berkurang. Perhatian utama ditujukan untuk mempertahankan Islam agar jangan sampai jatuh ke tangan Nasrani.

Di bawah pimpinan Abdul Mu`min kemajuan peradaban Islam di Afrika Utara mencapai puncaknya. Meski kemajuan merupakan kelanjutan masa sebelumnya, namun tetap memiliki sisi menarik dan menonjol. Struktur negara mencerminkan watak mesianis dan otoriter ajaran Ibn Tumart, dan dibangun dengan hierarki ketat para penasihat dan orang dekat khalifah. Kekuasaan dinasti ini hingga Aljazair, Tunisia, Tripoli (Libya). Di bawah pimpinan putranya Abu Ya`kub Yusuf ibn Mu`min ibn Ali (580 H/1184 M) Al-Muwahhidun berhasil menguasai Andalusia yang dikuasai orang Kristen. Penggantinya Abu Yusuf Ya`kub Al-Mansur, pada awal pemerintahannya terjadi dua pemberontakan di Spanyol, pertama oleh penguasa Kepulauan Miurqah, Manurqah dan Yabisah, kedua orang Kristen yang berusaha merebut wilayah Islam di Spanyol. Tahun 591 H/1194 M Raja Alfonso kembali pemberontak, namun pemberontakan demi pemberontakan berhasil digagalkan.

Pada masa Muwahhidun, Spanyol mencapai puncak kejayaannya, terutama pada Zaman Mu`min, perkembangan peradaban Islam, terutama pengembangan ilmu politik dan ekonomi (Thohir, 2007):

- a) Dalam Bidang politik, dinasti Muwahhidun telah mampu menguasai wilayah kepulauan Atlantik sampai ke daerah teluk Gebes di Mesir dan Andalusia.
- b) Dalam bidang ekonomi, dinasti Muwahhidun telah berhasil menjalin hubungan perdagangan dengan beberapa daerah di Italia, seperti perjanjian perdagangan dengan Pisa pada tahun 1154 M, Marseie, Voince, dan Sycilia pada tahun 1157 M yang berisi ketentuan tentang perdagangan, izin mendirikan gudang, kantor, loji dan bentuk-bentuk pemungutan pajak.

- c) Dalam bidang arsitektur, dinasti Muwahhidun banyak menghasilkan karyakarya dalam bentuk monumen, seperti Giralda, menara pada masjid Jami' Sevilla, Bab Aquwnaou, dan Al-Kutubiyah, menara yang sangat megah di Marakiyah serta menara Hasan di Rabbath.
- d) Dalam bidang ilmu pengetahuan dan filsafat, banyak ilmuwan yang muncul pada masa dinasti Muwahhidun ini terutama pada masa kepemimpinan Abdul Mu'min dan Abu Yakub Yusuf.

SIMPULAN

Agama islam atau peradaban islam masuk ke wilayah Afrika Utara dimulai dari Khalifah Umar Bin Khattab, sebagai upayan untuk memperkuat kekuatan politik dengan menguasai wilayah yang strategis dalam menyebarkan peradaban islam di seluruh benua, kemudian di kembangkan oleh dinasti setelahnya yang memperkuat dan mempertahankan wilayah kekuasaan tersebut. Hal yang menjadi latar belakang lahirnya kerajaan Marabithun dan Muwahidun adalah kurangnya perhatian dari dinasti Abbasiyah tentang kekuatan politik terhadap wilayah kekuasaan, yang dikarenakan Dinasti Abbasiyah berfokus terhadap pengembangan peradaban keilmuan dan pengetahuan, sehingga melahirkan kekuatan yang membuat terjadinya pemberontakan di beberapa wilayah, khususnya daerah pinggiran. Adapun kekuatan politik dari kedua kerajaan tersebut ialah bagaimana banyaknya penaklukan-penaklukan wilayah yang ada di beberapa wilayah Eropa dan Afrika Utara sendiri, dan juga banyak menggagalkan pemberontakan yang ingin menjatuhkan pemerintahan Islam yang saat itu berkuasa.

REFERENSI

- Hawi, A. (2017). Pengembangan Islam di Afrika Utara dan Peradabannya. *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 12(1), 61–68. <https://doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1146>
- Hidayat, R., Fatmawati, & Sultan, L. (2024). Analisis Sumber Hukum Islam: Telaah Metode dan Perdebatan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 361–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10441777>
- Hidayat, R., Gassing, Q., & Kurniati. (2024). The Hegemony Of Nadhlatul Ulama On Political Dynamics In Indonesia. *Politea : Jurnal Politik Islam*, 7(1), 56–70. <https://doi.org/10.20414/politea.v7i1.10116>
- Oktaviani, V. E. (2019). Islam di Afrika Utara. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i1.1733>
- Romli, H. (2022). Peradaban Islam di Afrika Utara Masa Dinasti Murabithun, Muwahidun dan Fatimiyah. *Jurnal Tamaddun: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/tamaddun.v10i2.11742>
- Thohir, A. (2007). *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar Akar Sejarah, Sosial, Politik, Dan Budaya Umat Islam*. Logos.